

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara 1. Latar Belakang Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara

Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah khususnya di Kecamatan Kalinyamatan terhitung ada 12 Desa/Kelurahan yang terdaftar di Kemendagri, dan dari ke 12 Desa tersebut menyimpan banyak sekali cerita latar belakang budaya dan sejarah masa lalu terutama hubungannya dengan kerajaan Ratu Kalinyamatan yang pernah berdiri di daerah sini (Kalinyamatan).

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kalinyamatan ialah Desa Bandungrejo, Desa ini berbatasan dengan Desa Manyargading di sebelah utara, Desa Batukali di sebelah barat, Desa Telukwetan dan Brantaksekarjati di sebelah timur, dan Sidi Gede di sebelah selatan.

Dulu Desa Bandungrejo merupakan Desa yang berdiri dengan sejarah penggabungan antar desa di sekitarnya yaitu desa Telukkulon, Parimono dan juga Batubeyan yang kemudian dijadikan satu desa saja yaitu Desa Bandungrejo.

Adapun dibalik nama Bandungrejo, ada 2 versi cerita mengenai asal usul penamaan desa ini. Versi yang pertama yaitu disebabkan akibat dari terbentuknya desa ini dengan cara penggabungan antar 3 Desa sekitar yang di hkan jadi menyatunya 3 serangkai kesatuan sehingga disederhanakan menjadi kata “BANDUNG” (Tiga Serangkai), sedangkan untuk nama “REJO” yang mempunyai arti (Pekerja Keras) teretus karena kebiasaan penduduk orang-orang desa sini yang giat bekerja keras dalam bertani dimasa itu.

Untuk versi yang ke-2, nama Bandungrejo lebih dihubung-hubungkan dengan mitos sebuah sumur di masa lalu yang dimana ada seseorang yang bernama ki “Wongso”, orang tersebut mempunyai sebuah sumur, sumur itu walaupun musim kemarau airnya tidak pernah surut, sumur itu mencukupi kebutuhan orang-orang sekitar sehingga sumur tersebut diberi nama “Bandung” karena sumur tersebut tidak ada bandingannya sumber airnya di sumur-sumur lainnya, setelah itu desa tersebut diberi nama “Bandung”.

Setelah beberapa puluh tahun tetap menjadi desa Bandung, sekitar tahun 1945 hasil bumi rakyat melimpah

seperti padi, jagung, singkong dll. Orang-orang warga tersebut bermusyawarah dan memberi nama “Rejo” setelah itu desa tersebut diberi nama Desa Bandungrejo, “Bandung” berarti nama dari sebuah sumur yang tidak ada bandingannya sumber airnya dan “Rejo” berarti makmur karena hasil panen rakyat yang melimpah.

Untuk kebudayaan sendiri di Bandungrejo ada beberapa tradisi zaman dahulu yang masih dijalankan sampai masa sekarang ini, salah satunya ialah tradisi sedekah bumi yang rutin diselenggarakan pihak desa di setiap satu tahun sekali pada hari rabu pahing.

## 2. Letak Geografis

Desa Bandungrejo ini berbatasan dengan Desa Manyargading di sebelah utara. Desa Batukali di sebelah barat, Desa Telukwetan dan Desa Brantaksekarjati di sebelah timur, Desa Telukkulon dan Desa Sidigede di sebelah selatan. Mayoritas masyarakat menerjuni pekerjaan dalam bidang konveksi khususnya celana kolor , pemasaran produk celana kolor tersebut telah menembus pasar Jepara, Kudus, Semarang, Kediri, Malang, Surabaya, bahkan hingga luar pulau, seperti Kalimantan dan Sulawesi.

Desa Bandungrejo sebagian besar berada didataran rendah, mempunyai luas 198.786 km<sup>2</sup> dengan luas yang digunakan untuk persawahan 40,000 km<sup>2</sup>, sedangkan luas pekarangan 95,781 km<sup>2</sup> terdiri dari bangunan dan jalan, lainnya 63,005 km<sup>2</sup>. Suhu rata-rata 20-33 celsius, kelembapan udara 72.5°C - 88,9°C , curah hujan 1458 mm/th.

Pada bagian kewilayahan, Desa Bandungrejo berbatas dengan beberapa desa sekitarnya. Sebelah utara perbatasan dengan desa Sendang, sebelah desa Teluk Wetan, sebelah selatan desa Sidi Gede, sebelah barat desa Batu Kali. Adapun jarak tempuh desa Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan adalah 3 km, serta jarak tempuh ke Kabupaten adalah 21 km, dan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi adalah 54 km.<sup>1</sup>

Desa Bandungrejo memiliki jumlah penduduk yang lumayan banyak, dapat dilihat lahan di desa Bandungrejo termasuk padat dengan bangunan-bangunan rumah para warga. Jumlah penduduk Desa Bandungrejo yang semakin

---

<sup>1</sup> Profil desa Bandungrejo, <http://bandungrejo.pelang.id/>, diakses tanggal 05 Maret, 2022

tahunnya selalu meningkat data kependudukannya. Dibuktikan dengan jumlah KK di Desa Bandungrejo adalah 1897, dengan jumlah penduduk 6316, 2804 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3512 jiwa berjenis kelamin perempuan.<sup>2</sup>

Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Desa Bandungrejo		
Luas Tahan	Letak	Jumlah
198.786	Persawahan	40.000 km <sup>2</sup>
	Pekarangan	95.781 km <sup>2</sup>
	Bangunan dan Jalan	63,005 km <sup>2</sup>
Suhu	Cuaca	°C
20 - 33	Kelembaban Udara	72,5°C – 88,9°C
	Curah Hujan	1458 mm/th

Jumlah Penduduk Desa Bandungrejo		
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2804 jiwa	3512 jiwa	6316 jiwa

### 3. Keadaan Penduduk

#### a. Bertani

Melihat letak demografis Desa Bandungrejo dengan lahan persawahan 40.000 km<sup>2</sup> yang menjadi persawahan tadah hujan, hal ini menunjukkan bahwa Desa Bandungrejo memiliki persawahan yang lumayan luas dan cukup baik dalam hal pertanian. Hal ini menunjukkan potensi pertanian di Desa Bandungrejo cukup baik, namun di zaman sekarang yang semakin global banyaknya rumah kaca yang membuat musim kering lebih lama dibandingkan musim hujan sehingga mengakibatkan terganggunya potensi persawahan yang ada di Desa Bandungrejo.

Karena kurangnya air yang dibutuhkan sebagai pengairan sawah para petani, banyak persawahan yang sekarang beralih fungsi menjadi usaha lainnya, seperti

---

<sup>2</sup> Profil desa Bandungrejo, <http://bandungrejo.pelang.id/>, diakses tanggal 05 Maret, 2022

beralih sebagai lahan pembuatan batu bata. Jika dilihat saat ini pertanian di Desa Bandungrejo mengalami penurunan yang cukup tinggi, sehingga presentase petani di Desa Bandungrejo yang masih tersisa hanya sekitar 15% saja.<sup>3</sup>

b. Pengrajin Batu Bata

Bagian lain yang menjadi penunjang ekonomi masyarakat Desa Bandungrejo adalah pengrajin Batu Bata. Sebagaimana diketahui batu bata adalah salah satu bahan pokok yang dibutuhkan untuk membuat bangunan rumah, sekolah, gedung, dan masih banyak lagi kegunaan batu bata dalam kebutuhan manusia. Batu bata merupakan batu yang berbentuk persegi empat yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar agar menjadi keras dan kuat sehingga mampu menjadi pelindung dan berteduh dari panas dan hujan. Sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat, kerajinan membuat batu bata senantiasa digalakkan dimasyarakat Desa Bandungrejo.

Masyarakat menjadikan pembuatan batu bata sebagai sandaran ekonomi yang sudah berkembang beberapa tahun belakangan ini. Hal ini disampaikan bapak Sholeh sebagai pengrajin batu bata yang sudah menekuni pekerjaan tersebut semenjak 9 tahun yang lalu.

*“awale aku kae kerjo gawe boto (Batu Batu) neng Deso Kalipucang, tapi pas aku wis paham carane gawe boto seng apik lan coro ngature penjualane, songko iku aku gawe usaha boto dewe neng desoku dewe (Bandungrejo), alhamdulillah usaha boto lancar, akeh seng melu gawe boto mas”<sup>4</sup>*

“awalnya saya dulu kerja membuat batu bata di Desa Kalipucang, tetapi ketika saya sudah paham caranya membuat batu bata yang bagus dan cara mengatur penjualan, dari itu saya membuat usaha batu bata sendiri di Desa saya sendiri (Bandungrejo), alhamdulillah usaha batu bata lancar, dan banyak yang ikut membuat batu bata mas”

---

<sup>3</sup> Observasi di desa Bandungrejo, tanggal 11 Maret 2022. Pukul 10.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara bapak Nor Said, pengrajin batu bata, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 13.45 WIB

Pembuatan batu bata yang dilakukan warga Desa Bandungrejo mempunyai tahapan dan cara tersendiri. Pertama tanah liat dengan kontur tanah (tanah lempung) yang sudah dicampur dengan air kemudian dicampur kulit padi (brambut) kemudian dicampur sampai rata dan tekstur tanah sudah cocok untuk diolah menjadi batu bata, kemudian dicetak menjadi persegi empat dengan ukuran 12 cm x 25 cm dengan kekebalan 5 cm. Hal ini diwujudkan sebagai menjaga kualitas batu bata di Desa Bandungrejo.

Namun saat ini pekerja usaha konveksi semakin meluas dan melebar di Desa Bandungrejo dibanding dengan usaha pengrajin batu bata, karena dalam usaha konveksi ini warga Desa Bandungrejo merasa lebih terjamin perekonomiannya dan penjualan hasil produksi konveksi ini (kolor) lebih cepat dalam alur penjualan sampai keluar kota dan antar provinsi. Sehingga banyak warga yang melebarkan sayap dalam usaha konveksi. Sehingga Desa Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan dikenal sebagai salah satu Central Industri di Kabupaten Jepara.<sup>5</sup>

#### c. Pekerja Usaha Konveksi

Jepara tidak hanya populer sebagai daerah penghasil meubel. Kabupaten Jepara juga terkenal sebagai daerah penghasil konveksi, tepatnya di Kecamatan Kalinyamatan, di Desa Bandungrejo yang terkenal dengan hasil produksi celana kolor.

Saat memasuki sentra penghasil berbagai jenis konveksi, suasananya tampak sepi, tetapi jangan salah, ternyata di Desa Bandungrejo tidak ada warga yang menjadi penjual eceran hasil konveksi. Sehingga tidak terlihat satupun showroom atau ruang pamer yang menampilkan hasil konveksi untuk dijual. Makanya, tak terlihat aktivitas jual beli. Namun, jika masuk ke rumah-rumah yang ada di Desa Bandungrejo baru akan terlihat kegiatan seperti menjahit celana, mengobres dan aktivitas lainnya dalam bidang konveksi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara bapak Nor Said, pengrajin batu bata, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 13.45 WIB

<sup>6</sup> Observasi di desa Bandungrejo, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

Mayoritas masyarakat Bandungrejo adalah sebagai pekerja usaha konveksi, mulai berkembang tahun 2004 dengan keluarga sebagai karyawannya sendiri, dan mayoritas pekerja usaha konveksi sudah mempunyai mesin jahit sendiri sejak pertama berdiri. Mayoritas warga desa Bandungrejo memulai usahanya dengan modal satu ton gabah (padi) atau kalau dijual senilai dengan 3.500.000. Usaha konveksi mulai berkembang di desa Bandungrejo pada tahun 2007. Dan kebanyakan para pekerja usaha konveksi menyalurkan sebagian uang hasil penjualan untuk membeli peralatan tambahan seperti mesin bordir, mesin obras, mesin ngelin, dll. Pada awalnya para pekerja usaha konveksi menitipkan barang konveksi mereka di toko dan di pasar, kemudian setelah itu dijual ke luar daerah seperti pasar solo, pasar kliwon, Bali, Kalimantan, dan Sumatera dengan bantuan sales tetapi awalnya dengan menjual sendiri, dan alasan para usaha pekerja usaha konveksi menekuni pekerjaan ini adalah karena faktor keluarga dan lingkungannya, dan sampai sekarang usaha ini berkembang dengan baik menolong perekonomian para pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.<sup>7</sup>

#### **4. Kultur Masyarakat**

Melihat masyarakat Desa Bandungrejo tentunya tidak dapat dipisahkan dari kultur masyarakat Jepara. Kota yang terkenal dengan kota ukir ini memiliki sisi tersendiri dalam sejarah ke Islaman kota Jepara, yaitu sejarah Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat yang sekarang di makamkan di Kota Jepara tepatnya di Desa Mantingan, yang sekarang banyak di ziarahi oleh para pengunjung baik dari dalam kota maupun luar kota. Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat yang dipercaya adalah wali Allah yang menjadikan para warga kota Jepara yang mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini bisa menjadikan sebuah catatan besar untuk melihat secara umum kultur yang dimiliki masyarakat. Pada pembahasan berikut akan mendiskripsikan tentang beberapa kultur umum yang terdapat di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

---

<sup>7</sup> Observasi di desa Bandungrejo, pada tanggal 07 Maret 2022, pukul 09.30 WIB

a. Kiai

Keberagamaan para pekerja di Desa Bandungrejo termasuk menjadi pembahasan pokok pada peneliti ini yang memiliki hubungan erat dengan kyai atau tokoh agama yang terdapat di Desa Bandungrejo. Keberadaan Kiai di dalam masyarakat tersebut sangatlah penting, karena mereka bersandar sepenuhnya pada keyakinan yang dianutnya baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia, sehingga peran seorang kiai sangatlah penting dalam sebuah kehidupan masyarakat.

Kiai tidak hanya mengayomi tetapi tugas kiai menyebarkan Islam dan berdakwah dalam suatu masyarakat. Mereka mempunyai tujuan menyebarkan dan memperkuat agama Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Agar tercapainya tujuan mereka memberikan ilmu, sikap dan perilaku positif kepada masyarakat yang berada dilingkungan tersebut. Seperti di Desa Bandungrejo setiap hari Ahad pagi pak kiai selalu rutin mengaji kitab kuning dan berdakwah tentang keislaman di masjid.<sup>8</sup>

Berdasarkan deskripsi profil Desa Bandungrejo tercatat bahwa sejumlah 4097 jiwa pada tahun 2020 beragama Islam dan 13 jiwa beragama kristen protestan. Tetapi warga Desa Bandungrejo tetap bisa berdampingan dengan baik meskipun berbeda keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa warga Desa Bandungrejo memegang kokoh solidaritas antar manusia, dan tetap menjaga ekstensi ke Islaman masyarakat Desa Bandungrejo. Tentunya juga tidak lepas dari peran tokoh agama dan Kiai yang berada di Desa Bandungrejo. Masyarakat cenderung mengklaim orang-orang yang memiliki derajat pengetahuan agama yang lebih tinggi dari mereka yang menyebutnya dengan istilah yai Kiai. Penyebutan istilah tersebut berhubungan erat dengan struktur pengetahuan agama masyarakat yang memberikan kedudukan seorang yang ahli agama

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada bapak Masnukin, selaku moden di desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.00 WIB

sebagai suri tauladan masyarakat dalam menjalankan kehidupan dan dalam ibadah kepada Allah SWT.

b. Masyarakat Biasa

Tingginya status sosial yang terdapat di Desa Bandungrejo berkaitan erat dengan tingginya status pendidikan yang terdapat dimasing-masing keluarga, derajat seorang kyai yang berada di Desa Bandungrejo membuktikan bahwa mereka terlahir dari keluarga yang memiliki pendidikan yang paham betul akan pendidikan agama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak moden Masnukin , bahwa tingginya status sosial penduduk Desa Bandungrejo tergantung pada pendidikan dan status keluarga itu sendiri.

“Pendidikan merupakan alasan bagi masyarakat desa Bandungrejo atas status sosial tinggi rendahnya ekonomi keluarga tersebut yang semakin menguatkan tingginya status sosial, apabila ada orang yang pintar namun ekonomi mereka pas-pasan maka mereka menjadi gaptek atau kurang pengetahuan akan ilmu pendidikan”.<sup>9</sup>

Masyarakat Desa Bandungrejo rata-rata berpendidikan standar yaitu lulus sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) bahkan masih ada diantaranya hanya lulusan sekolah dasar (SD) karena rendahnya pola pikir masyarakat yang menganggap pendidikan hanya ajang sebagai pemenuhan syarat dalam mencari pekerjaan. Seperti penuturan oleh Bapak moden bahwa mereka mengenyam pendidikan hanya sebagai syarat.

“Kebanyakan mereka ada yang lulus SMP dan SMA bahkan hanya ada yang lulusan SD.

---

<sup>9</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.30 WIB

Tetapi saat ini sudah banyak generasi anak muda yang mengenyam pendidikan Sarjana”.<sup>10</sup>

Meskipun masyarakat Desa Bandungrejo banyak yang mengenyam bangku kuliah atau sarjana, sekarang masyarakat mulai mengalami perkembangan dalam dunia pendidikan dan tidak berfikir kolot lagi seperti dulu. Masyarakat mulai menyadari pentingnya mengenyam pendidikan demi masa depan anak dan keluarga.

Kondisi lembaga keagamaan di Desa Bandungrejo mulai TPA, KB, TK, MI, SD, Madrasah Diniyah, TPQ, MTS/SMP secara umum sudah berjalan dengan baik, warga Desa Bandungrejo masih memiliki antusias yang tinggi untuk tetap menuntut ilmu agama. Terutama anak-anak masih banyak sekali yang bersekolah keagamaan seperti di Madrasah Diniyah dan di TPQ. Bahkan setiap habis magrib selesai berjamaah shalat magrib di masjid atau di musholla masih bersemangat untuk berangkat mengaji AL-Qur’an di rumah ustadz maupun ustadzah yang mengajar mengaji Al-Qur’an.<sup>11</sup>

c. Tradisi dan Pengalaman Keagaman

Disetiap daerah pasti memiliki tradisi yang berbeda-beda dalam menyampaikan rasa syukur atas segala kenikmatan baik itu berupa kebahagiaan maupun berupa duka yang diberikan Allah kepada manusia. Dalam agama Islam tradisi biasanya diisi dengan doa atau dzikir bersama-sama sebagai rasa syukur atau memohon pertolongan atas segala sesuatu yang kemudian dipanjatkan kepada Allah SWT.

Tradisi adalah sesuatu kebudayaan yang dilakukan atau dikerjakan suatu kelompok atau individu sejak dahulu dan menjadi warisan dari

---

<sup>10</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.30 WIB

generasi ke generasi selanjutnya. Seperti halnya di daerah Jawa pada umumnya penduduk mempunyai kepercayaan animisme dan dinamisme. Disamping kepercayaan yang bersifat monisme. Untuk menunjukkan kepercayaan animisme penduduk di desa tersebut masih mempercayai adanya roh atau arwah orang meninggal dunia seperti leluhur. Dibuktikan dengan adanya tradisi selamatan, bancaan dan tolak balak.

Selamatan adalah upacara sedekah makanan dan berdoa bersama yang bertujuan memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakan selamatan. Upacara ini termasuk acara batiniah yang bertujuan untuk mendapat ridho Allah, tradisi selamatan sudah menjadi tradisi hampir ada diseluruh penduduk Jawa.

Bancaan merupakan sedekah makanan karena hajat leluhur, yaitu yang berkaitan dengan problem dum-duman “pembagian” terhadap kenikmatan kekuasaan, dan kekayaan. Maksudnya supaya terhindar dari konflik yang disebabkan oleh pembagian yang tidak adil, bancaan biasanya dilakukan di musholla atau masjid terdekat dengan dipimpin doa oleh tokoh agama.

Tolak balak merupakan acara sedekah untuk membuang hal-hal yang buruk “sengkolo” dengan menggunakan ritual membawa makanan di masjid atau musholla terkadang juga ada yang dibawa ke punden desa masing-masing yang berupa nasi dan jajanan. Biasanya waktunya sudah ditentukan masing-masing desa, yang kemudian diisi dengan doa bersama dipimpin oleh tokoh agama desa, kemudian saling bertukar makanan dan dimakan bersama-sama.

Masyarakat Desa Bandungrejo masih mempercayai adat dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang pada zaman dahulu, diantaranya:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.30 WIB

### 1) Upacara Mapati

Upacara mapati merupakan upacara yang diselenggarakan pada saat bulan keempat masa kehamilan. Upacara mapati di dalam Islam adalah saat usia kandungan memasuki usia empat bulan dimana sang jabang bayi sudah ditiupkan rohnya, maka saat itu juga sang jabang bayi ditentukan kehidupannya di dunia sampai di akhirat. Maka upacara mapati merupakan bentuk rasa syukur serta memohon agar kelak si jabang bayi lahir dengan sehat, menjadi anak yang sholih sholihah, berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

### 2) Upacara Mitoni

Upacara mitoni atau biasa disebut tingkeban hampir sama dengan upacara mapati, hanya saja kalau upacara mitoni dilakukan saat usia kandungan memasuki usia 7 bulan kehamilan. Dalam upacara mitoni sang ibu dimandikan dengan kembang setaman disertai dengan doa, itu dipercayai bagi masyarakat Bandungrejo untuk membersihkan dari pengaruh-pengaruh jahat dan mensucikan hati sang ibu. Serta memecahkan telur ayam kampung, saat selesai mandi hal tersebut juga dipercaya agar anak lahir dengan sehat dan selamat. Semua tidak lepas dari kepercayaan orang-orang jawa zaman dulu yang masih dilakukan sampai sekarang.

### 3) Upacara Kelahiran Bayi

Upacara ini merupakan acara adat yang dilakukan oleh setiap orang muslim dalam rangka menjalankan sunnah rasul serta sebagai rasa syukur atas kelahiran seorang anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada manusia, sehingga kita perlu menjaga dan merawat anak-anak kita agar menjadi manusia yang berguna. Biasanya acara ini dilakukan dengan syukuran bersama para saudara dan tetangga yaitu dengan bersedekah

makanan bagi keluarga yang baru melahirkan anak.

#### 4) Upacara Pernikahan

Pernikahan merupakan sunnah rasul yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah, maka dengan menikah maka sempurnalah iman seorang muslim. Acara pernikahan bagi warga Bandungrejo biasanya dilakukan dengan syukuran makan-makan bersama dengan warga setempat, sebagai rasa syukur atas menyatunya dua keluarga dan memohon doa agar kelak sang kedua mempelai menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

#### 5) Selamatan Bagi Orang Yang Meninggal

Acara ini dilakukan oleh keluarga yang ditinggal mati oleh salah satu sanak saudaranya, adapun waktu pelaksanaannya yaitu:

- a) Tahlilan yang dilakukan pada saat bertepatan dengan kematian seseorang.
- b) Mitong Dino, yaitu berdoa dan tahlilan bersama-sama selama tujuh hari dirumah orang yang meninggal.
- c) Matang Puluh, yaitu acara mengaji dan berdoa yang dilakukan pada saat 40 hari setelah orang yang meninggal itu dikubur.
- d) Nyatus (seratus hari setelah kematian)
- e) Mendak (satu tahun setelah kematian)
- f) Nyewu (seribu hari setelah kematian)

#### 6) Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan upacara yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada mereka, yaitu keselamatan serta hasil bumi yang masih bisa mereka rasakan sampai sekarang. Biasanya warga Bandungrejo saat acara sedekah bumi berkumpul bersama-sama dipunden desa dengan membawa makanan, yaitu nasi, dan janganan yang kemudian berdoa bersama-sama dengan saling bertukar makanan yang mereka bawa masing-masing. Kemudian malam harinya dilanjutkan dengan acara ketoprak yang digelar di balai desa

Bandungrejo. Acara sedekah bumi dilakukan setahun sekali tepatnya pada bulan apit atau bulan Dzulqoidah setelah para warga memanen hasil sawah mereka.

Acara sedekah bumi merupakan upacara yang dilakukan turun temurun oleh warga Bandungrejo dari zaman nenek moyang mereka sampai sekarang, hal tersebut menandakan bahwa para warga desa Bandungrejo tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat yang dilakukan nenek moyang mereka dari dulu sampai sekarang.

Kehidupan keberagaan yang sejauh ini peneliti amati dan rasakan memang cukup baik dan menarik, karena banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan kebersamaan yang menunjukkan bahwa warga Desa Bandungrejo termasuk penduduk yang memiliki sosial yang tinggi. Banyak acara-acara yang dilakukan bersama-sama, karena Desa Bandungrejo memiliki 4 masjid dan 15 musholla, sehingga banyak sekali agenda pertemuan para warga yang diisi dengan acara keagamaan, seperti acara pengajian, mengaji kitab kuning dengan Kiai, Al-berjanji serta tahlilan dan yasinan rutin tiap malam jum'at.

Setiap malam rabu biasanya agenda para warga Desa Bandungrejo adalah mengaji Al-Barjanji yaitu membaca tentang kisah-kisah Nabi yang diselingi Sholawat bersama. Acara ini biasanya dilakukan di Masjid dan Musholla terkadang juga ada yang melaksanakan di gedung muslimat yang berada di Desa Bandungrejo. Banyak dari warga Desa Bandungrejo yang antusias mengikuti acara ini dari kecil bahkan sampai lansia, mereka tetap mengikuti acara Al-Barjanji ini. Terkadang juga para remaja organisasi IPNU dan IPPNU yang bergiliran disetiap Musholla dan Masjid untuk mengikuti acara al-berjanji maupun acara-acara keagamaan lainnya.

Kegiatan ibu-ibu warga Desa Bandungrejo dalam kegiatan keagamaan banyak sekali diantaranya ada: Yasinan, yaitu kegiatan para ibu-ibu muslimat yang dilakukan pada hari jum'at siang di gedung muslimat desa warga Bandungrejo. Yang kemudian diisi dengan banyak kegiatan keagamaan yang berganti setiap minggunya, seperti pada minggu pertama pengajian bersama pak kiai, minggu kedua hataman al-qur'an, minggu ketiga muludan, dan minggu keempat yaitu membaca manaqib dan tidak lupa membaca tahlil dan yasin setiap pertemuan. Nariyahan, yaitu kegiatan yang dilakukan ibu-ibu setiap hari minggu siang yang diisi dengan bacaan tahlil dan yasin kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nariyah sebanyak-banyaknya secara bersama-sama, acara ini juga dilakukan bapak-bapak setiap malam jum'at yang dilakukan secara bergiliran dirumah ibu-ibu atau bapak-bapak yang mendapatkan undian setiap minggunya. Kalau setiap malam senin dan kamis acara manaqib di musholla yang dipimpin oleh kyai desa Bandungrejo.

Di Desa Bandungrejo sudah banyak berkembang organisasi-organisasi keagamaan yang masih di ikuti oleh warga desa Bandungrejo, yaitu seperti Muslimat NU dan Fatayan. Untuk muslimat diikuti oleh ibu-ibu yang biasanya dilaksanakan pada hari kamis sore di gedung muslimat yang sudah disediakan oleh pemerintah desa Bandungrejo. Biasanya kegiatan yang dilakukan adalah bertahlil bersama, hataman Al-Qur'an, al-berjanji, bahkan setiap satu bulan sekali diadakan pengajian dan diisi oleh pak kiai. Sedangkan untuk organisasi fatayat dilaksanakan pada hari minggu di musholla-musholla secara bergantian antar dukuh di Desa Bandungrejo, untuk kegiatan yang dilakukan organisasi fatayat ini hampir sama dengan organisasi muslimat, tetapi dalam pertemuan setiap minggunya kegiatannya

berbeda-beda, seperti halnya minggu pertama tartilan Al-Qur'an, minggu kedua manaqiban, minggu ketiga istihosahan, minggu keempat ngaji kitab kuning, begitu juga tidak ada pengajian setiap sebulan sekali.<sup>13</sup>

Ada juga organisasi untuk para remaja yang masih berjalan aktif di Desa Bandungrejo yaitu ANSOR, IPNU dan IPPNU, sekitar 50 anggota pemuda yang masih aktif di dalam organisasi tersebut. Organisasi ini tentunya memberi dampak positif bagi para remaja warga desa Bandungrejo untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya untuk memegang teguh keyakinan yang telah diikutinya sehingga mereka bisa menjalankan dan mengamalkan keyakinannya yaitu Nahdlatul Ulama tidak hanya ucapan saja. Biasanya yang dilakukan adalah perkumpulan rutin setiap malam minggu di rumah rekan-rekan yang mendapat giliran. Kegiatan yang dilakukan di antaranya tahlil bersama, membaca al-berjanji serta pengokohan jiwa ke NU-an untuk para remaja-remaja Bandungrejo. Organisasi ini termasuk sangat aktif di desa Bandungrejo setiap ada kegiatan apapun IPNU-IPPNU sering andil di dalamnya. Serta sering melakukan kegiatan-kegiatan Desa seperti dalam perayaan 17 Agustus, takbir keliling saat lebaran, idarohan, mengaji kitab kuning bersama di Masjid dengan kiai Desa, serta ikut selalu dalam membantu setiap ada kegiatan keagamaan atau pengajian yang diadakan di Desa Bandungrejo.

Dari munculnya organisasi-organisasi keagamaan yang ada di Desa Bandungrejo ini sudah dapat dilihat bahwa masyarakat Bandungrejo masih sangat aktif dalam keikutsertaan untuk tetap menjalankan tugas bagi seorang muslim yang baik. Serta warga

---

<sup>13</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 20.30 WIB

desa Bandungrejo masih banyak warga yang memiliki kesadaran akan begitu pentingnya bekal amal yang harus dibawa diakhirat nanti.

## 5. Faktor Sosial Kondisi Ekonomi

Faktor sosial kondisi ekonomi seperti data yang terlihat di atas, bahwa kebanyakan warga desa Bandungrejo menyandarkan hidupnya sebagai pekerja usaha konveksi yang sekarang sudah meluas dan melebar dikecamatan Kalinyamatan khususnya di Desa Bandungrejo. Berdirinya usaha-usaha konveksi yang semakin banyak di desa Bandungrejo memang memberi dampak positif bagi warga desa Bandungrejo, karena dengan berjalannya usaha konveksi maka semakin mengurangi tingkat pengangguran di Desa Bandungrejo Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

Tidak hanya sebagai pekerja usaha konveksi saja, namun para warga Desa Bandungrejo juga masih ada yang menjalankan dalam persawahan dan juga sebagai buruh pabrik, namun memang semenjak kemajuan dalam pekerjaan konveksi, maka semakin sedikit yang berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik di Desa Bandungrejo. Diantaranya pekerjaan para warga Bandungrejo juga ada yang sebagai pedagang di pasar namun hanya sebagian sedikit dari warga Bandungrejo.

Memang tidak ada data yang tersedia di pemerintahan desa Bandungrejo yang menunjukkan secara kuantitatif berapa jumlah masyarakat yang bekerja sebagai pekerja konveksi. Tetapi dapat terlihat jelas bahwa banyak diantara para warga Desa Bandungrejo yang memilih bekerja sebagai pekerja usaha konveksi karena bagi mereka penghasilan yang mereka dapatkan terjamin setiap minggunya serta tetap dapat menjalankan aktifitas dirumah tanpa ada tekanan dari pihak pimpinan seperti pekerja sebagai buruh pabrik.

Secara rinci memang tidak ada catatan yang didapat peneliti untuk menunjukkan tingkat kehidupan sosial ekonomi para warga Desa Bandungrejo, tetapi paling tidak sekarang masyarakat Desa Bandungrejo sudah memiliki pemikiran maju dan mau mencoba pekerjaan usaha sendiri tanpa ada tekanan dari aturan-aturan seperti aturan atau ketetapan disuatu pabrik.

## B. Persepsi pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara kaitannya dengan (QS. Al-Qashas [28]: 77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”<sup>14</sup>

Memahami kandungan surat (QS. Al-Qashas [28]: 77) Allah memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan akhirat secara seimbang. Tidak hanya manusia mengejar dunia saja namun urusan akhirat juga harus terpenuhi, begitu juga sebaliknya keduanya sehendaknya berjalan dan diperhatikan secara seimbang. Al-qur’an mengajarkan manusia untuk memiliki sifat arif, yaitu sifat arif untuk menciptakan keseimbangan dalam dirinya dan kehidupannya, yaitu berupa keseimbangan hati nurani dan jasmani, serta keseimbangan dunia dan akhirat.

Dari hasil penelitian, yang dilakukan peneliti dengan memewancarai tokoh desa dan masyarakat Desa Bandungrejo, bagi masyarakat Desa Bandungrejo dalam hal keberagaman memang ada sedikit kecanggungan dalam mengungkapkannya yaitu membicarakan tentang keagamaannya adalah suatu privasi bagi mereka yang menjalankan agamanya. Agama adalah suatu pondasi bagi individu atau suatu kaum dalam menjalani kehidupannya, dengan agama mereka tahu bagaimana yang benar dan yang salah serta tahu yang halal dan yang haram, tanpa agama mereka tidak akan mampu merubah perilaku mereka menjadi lebih baik.

---

<sup>14</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 625

Adapun data yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai tokoh di Desa Bandungrejo yaitu:

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Masnukin sebagai tokoh di Desa Bandungrejo :

*“Mayoritas warga Desa Bandungrejo agamane Islam mas, ten mriki geh katah kegiatan tentang keagamaan, tetapi geh ngoten tetep wonten tiang agamane islam tapi mboten patio paham tugas lan kewajibane dadi wong Islam mas”*.<sup>15</sup>

“Mayoritas warga Desa Bandungrejo agamanya Islam mas, disini banyak kegiatan keagamaan, tetapi masih ada orang yang agamanya islam tetapi tidak tahu tugas dan kewajibanya menjadi orang Islam mas”

*“Padahal agama iki yo penting mas, sebab agama seng ngajari akhlak, tingkah lakune menungso supayane bener lan orak terjerumus neng araha setan mas”*<sup>16</sup>

“Padahal agama penting mas, sebab agama mengajarkan akhlak, supaya tingkah lakunya untuk benar dan tidak terjerumus arahnya setan mas”

Dari keterangan bapak Masnukin diatas sangat jelas dalam kadar keagamaan para warga Desa Bandungrejo masih butuh banyak sekali bimbingan dari para tokoh agama di Desa Bandungrejo, dengan memberikan bimbingan dan contoh kepada masyarakat desa Bandungrejo agar mampu menjalankan tugas mereka sebagai seorang muslim dengan baik dan benar. Memberikan ilmu keagamaan yaitu dengan cara ceramah dan berdakwah dimasjid atau musholla desa Bandungrejo, serta memberikan contoh tauladan serta peribatan yang baik dan benar kepada masyarakat desa Bandungrejo agar para warga dapat mampu menjalankan perintah Allah yang diterangkan dalam QS. Al-Qashas [28]: 77 yaitu menyeimbangkan antara kehidupan dunia serta kehidupan akhirat.

---

<sup>15</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022. Pukul 20.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022. Pukul 20.30 WIB

Sebagaimana menurut ibu Sholehah sebagai pekerja usaha konveksi di desa Bandungrejo :

*“Agama yo penting mas, wong agama iku seng gowo menungso lungo suargo kok, ora ono menungso seng gelem melbu neroko. Aku o yo wong gendeng mas, ngaji yo iso isonan , tapi kepiye supoyone aku iso melbu suargo. Mau yo kudune aku gelem sinau karo pak yai, gelem mangkat pengajian, gelem srawungan karo wong pinter meskipun aku o yo wong gendeng”.*<sup>17</sup>

“Agama ya penting mas, Agama itu yang membawa manusia pergi ke surga, tidak ada manusia yang mau masuk neraka. Saya bodoh mas, mengaji tidak bisa, tetapi bagaimana supaya saya masuk surga. Yang terpenting mau untuk belajar dengan kiai, mau berangkat pengajian, mau berkumpul dengan orang pintar meskipun saya orang bodoh”

Setiap manusia yang hidup didunia tentunya membutuhkan sandang pangan dan tempat tinggal yang layak dan nyaman, oleh karena itu mereka akan berusaha sebisa mungkin bagaimana cara untuk mencukupi segala kebutuhan dirinya dan keluarga, karena dengan bekerja maka mereka akan merasa berharga dan dapat mampu hidup dengan layak dan baik.

Sebagaimana menurut ibu Nor sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Iyo penteng mas, urep iku butuh duwet kok, lha tek orak bogawe opo iso nyukupi urep neng donyo, saiki kegiatan opo ae yo butohno duwet hehe”.*<sup>18</sup>

“Iya penting mas, hidup itu butuh uang, kalau tidak bekerja apa bisa mencukupi kebutuhan di dunia, sekarang kegiatan apa saja juga membutuhkan uang”

---

<sup>17</sup> Wawancara Ibu Sholehah, pekerja usaha kinveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 09.30 WIB

<sup>18</sup> Wawancara Ibu Nor Wahidah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 10.00 WIB

Sebagaimana menurut ibu Mus sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Zaman saiki orak bogawe yo keno-keno orak mangan fan, opo maneh zaman saiki opo-opo ae larang, duwet saiki angel ajine fan. Bogawe ngunu kui gawe katok durung mesti payune, entok duwet durung karuan keno gawe mubeng tuku bahan maneh. Opo maneh iki pasare lagi adem jare bakule, dadi kadang setor barang yo barang balek kadang yo payu tapi orak sepiro, keno-keno gawe tuku alat wae ijeh kurang, nek kedarung payu yo enak alhamdulillah iso gawe mubeng terus usahane iso mlaku teros”<sup>19</sup>*

“Zaman sekarang tidak bekerja bisa-bisa tidak makan, apalagi zaman sekarang apa-apa serba mahal, uang sekarang tidak ada gunanya, kerja seperti itu membuat celana belum tentu lakunya, dapat uang belum tentu bisa dibuat beli bahan lagi, apalagi sekarang pasar sedang sepi, kadang kirim barang terkadang juga barang balik lagi. Bisa-bisa untuk membeli alat saja masih kurang, jika barang laku semua pastinya enak bisa dibuat usaha terus”

Sebagaimana menurut ibu Zum sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandugrejo :

*”Saiki wes orak koyok zaman kae maneh, opo-opo larang iseh maneh kanggo bayar sekolahe Faril, nek orak bogawe teros bayare gowo opo?, ya pakne podo wae kerjo tapi kan keperluane wes akeh, opo maneh pas Faril melbu SMP duwet akeh metune timbang mlebune”<sup>20</sup>*

“sekarang sudah tidak seperti zaman dahulu lagi, apa-apa serba mahal masih bayar untuk sekolah Faril, kalau tidak kerja terus bayarnya pakai apa?. Bapaknya juga bekerja tapi keperluan sudah banyak, apalagi waktu Faril masuk SMP uang banyak keluar daripada masuknya”

---

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Musyafaah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 11.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara Ibu Zumro'ah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 12.30 WIB

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat dijelaskan bahwa bekerja merupakan satu hal wajib bagi mereka, karena tujuan kebutuhan yang semakin banyak dan mahal maka bekerja adalah jalan keluar terbaik bagi mereka untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

Namun disamping kebutuhan mereka didunia mereka juga mempunyai kebutuhan akhirat yang tidak kalah pentingnya bagi mereka. Bahkan pokok dan harus diutamakan karena kelak kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang bakal kekal abadi selamanya tanpa ada batas akhir waktunya.

Sebagaimana menurut bapak Masnukin sebagai moden di desa Bandungrejo

*“Urep neng dunyo iku mung sedelok, urep seng bakal selawase iku bakal nek ngalam akhirat, orak bakal ono matine urep nek akhirat iku. Makane dadi menuso iku kudu iso ngimbangno loro-lorone kanggo kebutuhan urep nek ngalam dunyo yo kanggo kebutuhan neng ngalam akhirat mbesok. Orak mong dunyo wae seng diluru tapi akhirate di lalekno yo sewalike orak akhirate entok seng di mepengi tapi dunyone lali. Kudu seimbang loro-lorone iku mou”*<sup>21</sup>

“hidup di dunia hanya sebentar, hidup yang selamanya itu di akhirat, tidak ada matinya hidup di akhirat itu. Makanya jadi manusia itu harus bisa menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat kelak. Tidak hanya dunia saja yang dicari tetapi akhirat di lupakan begitu juga sebaliknya”

Sebagaimana menurut ibu Imah sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo

*“Urep neng dunyo karo neng akhirat iku pancen beda mas, tapi di umpamakno koyo wong mlaku, seng gowo sikil loro, nek sikil tengen ntok seng mlaku ya suwe tur orak cepet tutuk panggonan tujuane ya sewalikke. Tapi nek sikil iki mau gelem jangkah kabeh bareng-bareng yo cepet tutuk panggon tujuan mas, koyo ngno jare lehku*

---

<sup>21</sup> Wawancara bapak Masnukin, selaku moden desa Bandungrejo, pada tanggal 12 Maret 2022. Pukul 20.30 WIB

*ngaji karo kyai. Dadi tak cekel terus iku mou supoyo aku urep nek dunyo orak lali akhiratku mas”.*<sup>22</sup>

“hidup di dunia dan di akhirat itu memang beda mas, tetapi di umpamakan seperti orang berjalan, yang membawa dua kaki, jika kaki kanan yang berjalan ya lama untuk mencapai suatu tujuan begitu juga sebaliknya”

Sebagaimana menurut ibu Uswatun sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo

*“Urep mok sepisan mas neng dunyo, dadi nek iso yo di temenani supayane sok nek urepe neng dunyo wes entek iso urep kepenak neng akhirat mas. Sebabe urep nek akhirat kui luweh abadi. Dadi wektu seh urep neng dunyo kudu siap-siap kanggo sangu urep neng akhirat”.*<sup>23</sup>

“hidup hanya sekali mas di dunia, jadi kalau bisa bersungguh- sungguh supaya nanti jika hidupnya di dunia sudah habis tinggal enakunya di akhirat. Sebab hidup di akhirat itu lebih abadi. Jadi waktu masih hidup di dunia harus siap-siap untuk bekal hidup di akhirat”

Sebagaimana menurut ibu Hj. Siti sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo

*“Akhirat ya penting, dunyo ya podo pentinge nang, dadi ya nek iso loro-lorone kudu imbang lurune sangu. Koyo luru duwet urep neng dunyo, terus luru ganjaran kanggo sangu urep sok neng akhirat”.*<sup>24</sup>

“Akhirat pastinya penting, dunia juga sama pentingnya, jadi kalau bisa keduanya harus seimbang dalam mencarinya. Mencari uang di dunia mencari bekal amal untuk akhirat”

---

<sup>22</sup> Wawancara Ibu Husnul Khotimah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 14.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Uswatun Khasanah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 14.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Hj. Siti, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 15.15 WIB

Dari hasil wawancara dengan beberapa pekerja usaha koveksi di desa Bandungrejo mengenai persepsi para pekerja usaha konveksi tentang keseimbangan dunia dan akhirat peneliti menyimpulkan bahwa di desa Bandungrejo yang mayoritas pekerjaan mereka sebagai pekerja usaha konveksi dan sebagai seorang muslim menurut mereka bahwa keseimbangan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan kehidupan di akhirat sama-sama penting. Bagi mereka kebutuhan di dunia seperti sandang pangan dan tempat tinggal merupakan pokok kehidupan agar dirinya dan keluarganya dapat hidup dengan nyaman dan layak didunia ini.

Disamping itu mereka juga masih sadar akan kebutuhan yang kelak akan dibutuhkan untuk bekal kehidupan di akhirat, yang akan kekal abadi. Seperti menurut mbah moden yang memang sebagai tokoh desa dan tokoh agama desa Bandungrejo beranggapan bahwa kehidupan harus bisa seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat tidak hanya mementingkan salah satunya saja. Begitu juga menurut ibu-ibu pekerja usaha konveksi mereka juga berpendapat seperti mbah moden memang kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat sama pentingnya, tidak bisa berjalan dengan salah satunya saja namun harus beriringan dengan baik agar kelak saat kehidupan dunia selesai maka hidup di akhirat akan merasa nyaman. Meskipun tidak dapat dipungkiri kalau bekerja juga menjadi salah satu kepentingan yang tidak dapat ditinggalkan, karena dengan maka kebutuhan didunia akan terpenuhi dengan baik.

### **C. Pengamalan (QS. Al-Qashas [28]: 77) oleh pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara**

QS. Al-Qashas [28]: 77 menjelaskan kepada kita agar manusia yang hidup didunia harus mampu menyeimbangkan antara kehidupan di dunia dan di akhirat , yaitu di antaranya tetap menjalankan perintah yang Allah berikan kepada makhluknya seperti, sholat, zakat, puasa dan perbuatan baik lainnya disaat mereka yang selalu disibukkan dalam pekerjaan yang mereka jalani untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya di dunia. Memang tidaklah mudah bagi para pekerja konveksi untuk tetap selalu menjalankan perintah Allah sebaik mungkin dengan segala kesibukan pekerjaan yang mereka jalani, seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Siti sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“kerjo usaha konveksi iku ono naik turune, nek orak gesit utowo cekatan katok orak payu, didisik i bakol liyane”*

Memang semua pekerjaan memanglah tidak ada pekerjaan yang mudah pasti ada konsekuensinya, apa lagi bekerja di rumah sendiri banyak kesibukan lainnya. Kebanyakan para pekerja konveksi tidak kenal waktu bahkan mereka kadang tidak ingat kalau sudah adzan dan meninggalkan sholat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Siti sebagai pekerja konveksi di Desa Bandungrejo :

*“aku mulai nyekel mesen yo bar subuh, kadang yo sedurunge subuh tergantung awak gelem dijak kerjone kapan, dan kui mesti lembur terus pol tengah wengi nek ape digowo pasar celonone mas”<sup>25</sup>*

Dengan keadaan seperti itu pekerja konveksi desa Bandungrejo tetap dapat menjalankan kewajiban seorang muslim dengan leluasa, setelah itu kebanyakan mereka menghabiskan waktunya dengan bekerja bidang konveksi. Seperti yang diungkapkan ibu Sholehah sebagai pekerja konveksi di Desa Bandungrejo :

*“istirahat yo pas ono adzan, iso wae nek wayah kesel iso langsung istirahat, tapi jenenge urep yo ngnu wi kadang eleng langsung sholat kadang ngende-ngende ae di ge turu disek, bar istirahat seteruse yo balik kerjo neh iso iso pol bengi lemburan tapi yo tetep ileng kewajiban walaupun ogak selalu tepat waktu”<sup>26</sup>*

Seperti yang diungkapkan ibu Nor sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Wayah sholat yo iso langsung sholat utowo masak disek nek kadang kekeselen iso langsung turu sedelok, kerjo nek omah iku enak e iso menghendle wektu dewe, orak terpaot peraturan koyo neng pabrik”<sup>27</sup>*

---

<sup>25</sup> Wawancara Ibu Hj. Siti, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 14.15 WIB

<sup>26</sup> Wawancara Ibu Sholehah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 09.45 WIB

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Nor, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 10.25 WIB

Tugas seorang muslim bukan hanya menjalankan sholat saja, juga masih banyak kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim seperti kewajiban berpuasa di bulan ramadhan, berbuat baik dengan sesama manusia, dan masih banyak tugas yang harus dikerjakan sebagai seorang umat muslim. Tentu semua itu tidak lepas untuk memperoleh ridho dan pahala dari Allah SWT agar mencapai surga yang dijanjikan bagi mereka yang mau menjalankan perintah Allah SWT dengan baik.

Bekerja menjadi pekerja usaha konveksi dengan beban pekerjaan yang begitu banyak serta kondisi yang begitu berat bagi seseorang, seperti waktu bulan ramadhan semua umat muslim diwajibkan untuk menjalankan puasa selama satu bulan dan diharamkan meninggalkannya kecuali jika ada udzur yang dimaksudkan harus sesuai syarat yang diperbolehkannya tidak menjalankan puasa dibulan ramadhan. Dalam kondisi seperti ini tentu sebagai buruh harus bekerja ekstra untuk bekerja dan harus menahan lapar dan dahaga karena menjalankan puasa ramadhan.

Seperti ibu Sholehah sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Nek wayah poso yo tetep melu poso mas, yo cen ngeleh karo ngorong mosok ndak meh orak poso wong kerjane yo neng omah, tapi nek wayah poso istirahat akeh sak pengene awak, ngono wi nek wes asar medon ko mesen, masak utowo leyeh-leyehno awak, paling dikebut lembur bengi nek bar sholat teraweh”<sup>28</sup>*

Sebagaimana menurut ibu Nor sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Yo tetep melu poso, awal poso sih cen rasane abot wong wayahe panase seg neni leg awak kesel kabeh li bogawe, suwe-suwe yo wes biasa wong wes kulino, bogawe mong setengah dino mosok orak melu no mas, wong kerjo nek omah dewe gampang awak kesel iso langsung istirahat, iso mulai nyekel penggehan utowo masak kanggo buku luweh cepet”<sup>29</sup>*

---

<sup>28</sup> Wawancara Ibu Sholehah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret 2022. Pukul 09.15 WIB

<sup>29</sup> Wawancara Ibu Nor Wahidah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 09.25 WIB

Hidup sebagai kholifah di bumi ini, ternyata tidak terlepas dari kewajiban-kewajiban yang harus di jalankan oleh manusia dari Allah SWT. Segala kewajiban yang sudah ditentukan agar manusia agar manusia hidup sesuai dengan ketentuan dan aturan yang sudah Allah berikan kepada manusia. Sebagai umat islam Allah telah memberi keistimewaan untuk umatnya yang mau dan senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik dan benar yaitu surga yang telah Allah SWT janjikan kepada umat-NYA. Yang sudah tertera di atas bahwa sholat dan puasa juga menjadi hal penting yang juga harus dijalankan umat Islam dengan baik. Tidak hanya itu manusia juga mempunyai kewajiban yang harus dijalankan kepada sesama manusia, yaitu berbuat baik dengan sesama makhluk Allah SWT tidak saling berpandang jelek buruknya paras seseorang, kaya atau miskin seseorang, kita tetap diwajibkan untuk selalu menebar kebaikan. Dalam suatu pekerjaan pasti terdapat pekerja-pekerja yang bekerja dengan baik yaitu bekerjasama dengan sesama pekerja agar dapat tercapainya pekerjaan dan target pasar yang baik. Seperti yang diungkapkan ibu sholekah sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Bendino awor kumpul neng sak gon utowo pas ngo pasar yo wis kulino awor mas, wes koyo dulur rasane, nawake barang bareng-bareng , tapi yo kadang eyel-eyelan rego utowo bandengno barang konveksi karo gene wong liyo, tapi ngnu wi yo bar ilang orak dong suwe-suwe musuhan perkoro padon, wes biasa ngrasake hal ngunu wi dadi ogak dimasukno ati”<sup>30</sup>*

Menurut ibu Uswatun Khasanah sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo:

*“Nek ono seng kesusahan yo tetep ditulungi, utowo orak iso ngebarno garapan perkoro loro utowo ono kepentingan laine tetep diusahakno di entengno orak ndong sak karepku dewe wong podo-podo butuh duwet lan kerjo ben kepenak, nek podo apik e kan kerjo yo ngroso enteng ra mas”<sup>31</sup>*

---

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Sholekah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 09.25 WIB

<sup>31</sup> Wawancara Ibu Uswatun Khasanah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 12.45 WIB

Terlihat dari penjelasan para informan mereka tetap menjaga silaturahmi dengan baik sesama pekerja dalam mencari nafkah. Sedangkan bagaimana dengan para tetangga atau sanak saudara yang ada disekitar rumah karena mereka lebih sering menghabiskan waktu mereka di lokasi pekerjaan dari pada berkumpul dengan para tetangga atau saudara sekitar yang berada di rumah.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Siti sebagai pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Nek tonggo ancen orak seg semrawungan bendino mas wong podo-podo fokus bogawe neng jero omah ngonoku paleng podo-podo nyopo nek ketemu , paleng nek ketemu pas wayah ono acara jagong bareng kumpul bareng dulur utowo pas acara ngundang tonggo-tonggo neng omah, nek dulur inti si bendino awor wong ancen kerjane podo neng omah”<sup>32</sup>*

Sebagaimana menurut ibu Nor Wahidah pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Nek ono tonggo seng lagi kesusahan yo tetep ditulung mas, ono acara utowo gotong royong, pengajian neng deso yo tetep melu ngewangi, ngunu wi yo wong akeh bareng-bareng”<sup>33</sup>*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Bandungrejo mayoritas warganya sebagai pekerja usaha konveksi, dan lebih bersemangat dalam hal usaha konveksi tersebut adalah kaum ibu-ibu. Kita tahu bahwa seorang ibu memiliki tugas yang sangat penting dalam suatu rumah tangga, apalagi jika ibu tersebut masih memiliki tanggungan mengasuh anak kecil, pasti mereka bekerja ekstra mengurus rumah tangga mereka. Kebanyakan para pekerja usaha konveksi di desa Bandungrejo yang memiliki tanggungan besar dalam mengurus rumah tangga mereka dapat menjalankannya dengan baik karena mereka bekerja di rumah setiap hari, dapat menjalankan aktifitas rumah tangga serta dapat menghendle pekerjaan dari rumah.

---

<sup>32</sup> Wawancara Ibu Hj. Siti, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 15.15 WIB

<sup>33</sup> Wawancara Ibu Nor Wahidah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 12.45 WIB

Seperti yang diungkapkan ibu Sholekah pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo :

*“Aku kerjo yo mulai bar subuhan, ngno iku ngko nek kesel leren, masak ngurusi sarapan kanggo anak-anakku bojoku yo kadang nek awak kesel yo tuku lawoh mateng, nek perkoro resek-resek omah iso bareng-bareng dibantu anak bojoku mas, ancen podo pengertene ndi seng lagi repot ndi seng lagi lego wektune, soale podo ngrasakno kerjone dadi opo-opo dicekel bareng-bareng”<sup>34</sup>*

Dari hasil observasi peneliti di desa Bandungrejo memang mayoritas 1 keluarga ikut berkecimbung di dunia pekerja usaha konveksi, jadi mereka dapat menghandle semua aktifitas pekerjaan ataupun kegiatan lainnya bersama-sama. Semenjak usaha konveksi di desa Bandungrejo maju para warga memilih bekerja usaha konveksi di rumah daripada bekerja di pabrik atau bekerja di luar kota, tidak semua warga desa Bandungrejo menjadi usaha konveksi tetapi mayoritas para warga desa Bandungrejo adalah pekerja usaha konveksi.

#### **D. Analisis persepsi para pekerja usaha konveksi terhadap keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam prespektif (QS. Al-Qashas [28]: 77) di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara**

1. Analisis persepsi para pekerja usaha konveksi terhadap keseimbangan beragama

Agama adalah salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai agama manusia akan dalam hidup didunia, dengan agama manusia akan merasa memiliki tujuan dalam menjalani kehidupan semasa di dunia. Agama Islam menjadikan manusia memiliki tujuan pasti dalam menjalani kehidupannya didunia, yaitu akhirat. Akhirat menjadi tujuan setiap muslim yang memiliki keyakinan bawa akan ada kehidupan yang lebih kekal abadi yaitu kehidupan di akhirat, senggga para muslim berlomba-lomba supaya kelak mampu menjalani kehidupan yang baik di akhirat.

---

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Sholekah, pekerja usaha konveksi, pada tanggal 07 Maret. Pukul 09.25 WIB

Orang yang beriman kepada Allah dan mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah, menjalankan segala sesuatu karena Allah dalam hal kebaikan, dan menjauhi segala sesuatu yang menurutnya dan agamanya itu adalah larangan baginya. Maka Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa Allah menciptakan manusia agar siap menghidupkan agamanya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka, teguhkanlah pengabdianmu kepada Agama yang benar yang Allah ciptakan untuk manusia. Tiada yang mampu merubah ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia mengetahuinya”. (Surat Ar-Rum: 30)<sup>35</sup>

Ada tiga fase kehidupan yang akan dialami oleh manusia, yaitu pertama fase kehidupan di dunia setelah itu kedua adalah kehidupan di alam kubur dan yang terakhir adalah kehidupan di akhirat. Allah menjanjikan kebahagiaan bagi manusia yang beriman kepadanya baik di dunia maupun di akhirat, mereka yang beramal sholeh akan diberikan kebahagiaan sesuai janji Allah, dalam firmanNya:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Surat an-Nahl: 97)<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 408

<sup>36</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 297

Sedangkan kebahagiaan di akhirat Allah berjanji akan tempatkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh selama dalam menjalani kehidupan di dunia yaitu di dalam surga dan kekal selama-lamanya dijelaskan dalam firman Allah yaitu:

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ عَطَاءٌ غَيْرٌ يُجَادُوْنَ

Artinya : “Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya”. (Surat Hud: 108)<sup>37</sup>

Singkatnya, dengan iman dan ketakwaan seseorang dapat meraih kebahagiaan baik itu di dunia ataupun akhirat. Jadi Islam datang dengan membawa ajaran dan tujuan agar setiap hamba mampu menjadi seorang yang beriman dan bertakwa supaya kelak mendapat kebahagiaan yang hakiki. Meskipun demikian Allah telah menjadikan kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai dua sisi yang saling berkaitan namun terpisah. Sehingga keduanya tidak perlu dipertentangkan karena kedua hal tersebut sebenarnya berada jalan yang satu yaitu menuju lillahi ta’ala. Allah mengingatkan bahwa siapa yang menghendaki balasan dunia, maka Allah memiliki balasan di dunia dan akhirat, Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا بَصِيْرًا

Artinya :”Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena disisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Surat an-Nisa: 134)<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 234

<sup>38</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 100

Apabila manusia lebih mementingkan kehidupan duniawinya saja tanpa memikirkan akhirat, maka Allah murka dan menjadikan urusan duniawi yang akan hancur dan berantakan, serta menjadikan kehidupannya selalu diselimuti rasa gelisah dan bingung karena ia selalu merasa kurang beruntung dan mengorbankan keluarganya, orang tuanya dan anak-anaknya, cinta buta yang ia miliki terhadap kekayaan dunia adalah peluru yang kelak akan menghancurkan hidupnya. Cinta kepada dunia adalah pokok semua kejelekan, oleh karenanya tidak boleh menjadikan dunia sebagai tujuan hidup. Allah berfirman :

مَنْ كَانَ يُرِيدِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۗ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلٌ ۖ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasanya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” (Surat Hud: 15-16)<sup>39</sup>

Dalam kewajiban mereka sebagai seorang muslim dan sebagai individu sosial yang butuh akan kehidupan yang layak serta kehidupan sosial yang baik, para pekerja usaha konveksi di desa Bandungrejo menjaga betul akan hal tersebut, rasa solidaritas dan toleransi yang baik menjadi kunci dalam warga desa Bandungrejo menjalani hubungan sosial, meskipun dengan kepentingan yang berbeda-beda karena mereka memiliki pekerjaan yang tentunya juga tidak kalah penting dalam menunjang kehidupan mereka semasa di dunia.

Sedangkan kewajiban mereka terhadap Tuhan-Nya, memang mayoritas penduduk desa Bandungrejo beragama Islam jadi tentu banyak pekerja yang tinggal di desa Bandungrejo beragama Islam pula. Aktivitas keberagamaan yang mereka jalani sangatlah hangat di tengah kesibukan mereka dalam

---

<sup>39</sup> Busjairi Madjidi. Soenarjo, R.H.A, T.M. Ashshiddiqi, Bustami A. Gani, Muchtar Jahya Omar, A. Mukti Ali, Kamal Muchtar, Gazali Taib, A. Musadad, Ali Maskum, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989). Hlm 224

pekerjanya, namun di kala ada waktu luang para warga tidaklah senggan mengikuti acara keagamaan yang di adakan di desa Bandungrejo.

Selain itu juga di desa Bandungrejo masih kental akan budaya yang mereka jalani dari masa nenek moyang dulu, namun semua itu tidaklah luput dari keberagaam yang masih selalu diikutsertakan di dalam acara-acara tradisi tersebut. Seperti contohnya ketika hari jum'at wage warga biasanya mengadakan syukuran bersama di makam para leluhur di Desa Bandungrejo dengan membawa nasi dan lauk sendiri-sendiri dari rumah yang nantinya akan di makan bersama-sama di makam tersebut dengan acara membaca tahlil dan do'a bersama untuk ketentraman Desa Bandungrejo.

Dari hal tersebut terlihat jelas masih banyak sebagian besar para warga betul-betul menjaga keyakinan mereka sebagai seorang muslim, ditengah kesibukan yang mereka jalani namun masih tetap menjalankan apa yang diperlihatkan oleh Allah dan menjauhi karangan-Nya.

#### **E. Analisis pengamalan para pekerja usaha konveksi di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara tentang (QS. Al-Qashas [28]: 77)**

Desa Bandungrejo merupakan desa yang padat penduduk dengan segala hiruk piruk kehidupan yang terjadi di desa Bandungrejo, banyak berbagai macam jenis pekerjaan yang mereka kerjakan seperti menjadi pekerja usaha konveksi, buruh, pedagang, petani dan masih banyak lagi jenis pekerjaan yang ada di Desa Bandungrejo, serta banyak juga berbagai karakter individu yang berbeda-beda.

Namun ada satu hal yang menjadi kesadaran yang kuat di Desa Bandungrejo yaitu mereka satu agama dan keyakinan yaitu agama Islam dan meyakini tidak ada tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT. Keyakinan yang ada disetiap hati seorang muslim yang dibawa dari Ia lahir di dunia sampai akhir hayat di dunia kelak, itulah yang menjadi kekuatan bagi mereka untuk tetap selalu menjaga keyakinan dan agama mereka karena agama mengajarkan bahwa kelak akan ada akhirat yaitu kehidupan yang akan kekal abadi.

Sehingga para pekerja usaha konveksi di desa Bandungrejo dan seluruh warga desa Bandungrejo berlomba-lomba untuk mencari bekal sebagai kehidupan yang kelak akan dijalani di akhirat nanti. Mereka sadar bahwa dunia adalah

sebagai media mereka untuk bersungguh-sungguh menjalani kehidupan yang baik demi mendapat pahala dan menjadi bekal agar bahagia di kehidupan selanjutnya yaitu kehidupan di akhirat.

Khususnya dalam hal beribadah dan bertaqwa kepada Allah. Ibadah ada dua macam yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghoiru mahdah, ibadah mahdah adalah ibadah atau perbuatan yang dikerjakan sesuai syarat dan rukunnya seperti sholat, puasa, umrah dan haji. Kemudian ibadah ggoiru mahdah adalah ibadah yang dilakukan dengan cara dan syarat sesuai keinginan seseorang tersebut yang menjalankannya selama itu tidak dalam hal keburukan, biasanya berhubungan sesama dan alam lingkungan yang mengandung nilai ibadah, contohnya seseorang makan dan minum untuk memberi energi kepada tubuh mereka agar mereka kuat menjalankan sholat dengan baik.

Meskipun begitu kehidupan di dunia juga harus dijaga dengan baik karena manusia hidup di dunia tentu masih butuh makan minum tempat tinggal dan pakaian yang layak, untuk menunjang itu semua tentunya manusia juga harus berusaha bagaimana agar semua terpenuhi dengan baik, karena Allah tidak menyukai umatnya yang hanya berpangku tangan meminta belas kasihan orang lain, Allah menyukai hambanya yang bersungguh-sungguh mengerjakan pekerjaan dalam hal kebaikan.

Sesungguhnya dunia dan akhirat bisa diraih dengan beriringan, yaitu tetap bekerja untuk menunjang kehidupan di dunia dan tetap menjalankan kewajiban sebagai muslim untuk kehidupan di akhirat, tentu semua itu kuncinya adalah niat. Niat menjadi kunci terbaik di dunia dan di akhirat, apabila semua dilakukan dengan niat yang baik untuk Allah maka apapun yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah selama pekerjaan tersebut bukan yang dilarang oleh Allah.

Manusia adalah makhluk Allah yang tak mampu luput dari lupa dan salah, tidak semua manusia memiliki kesadaran akan pentingnya niat karena Allah. Pekerjaan akan menjadi mudah dan berkah semua karena niat dan kerja dengan sungguh-sungguh. Berbeda apabila ketika seseorang melakukan pekerjaan tanpa adanya niat karena Allah maka yang dia dapatkan hanya penghasilan di dunia yang tentunya akan habis dan keberkahan di dalamnya.

Di desa Bandungrejo dalam penerapan niat sungguh-sungguh karena Allah memang sedikit sulit diterapkan kedalam suatu pekerjaan, namun dilihat dari segi religius banyak warga yang sudah menyadari akan pentingnya kehidupan kelak di

akhirat, sehingga sekarang banyak majelis-majelis perkumpulan islam yang diadakan di desa Bandungrejo. Tidak hanya itu di desa Bandungrejo juga banyak budaya-budaya leluhur yang sekarang mulai di ddalamnya di ikut sertakan acara keagamaan yaitu tahlilan dan doa bersama-sama.

Dibandingkan dahulu sekarang warga desa Bandungrejo mulai banyak perkembangan tentang keagamaan mereka, banyak warga yang sadar akan rusaknya dunia saat ini, dunia yang semakin tuadan banyak terjadi kejadian-kejadian dunia yang menunjukkan tentang akhir zaman. Untuk itu mereka saling berbondong-bondong memegang teguh agama mereka dengan mengikuti dan memperbanyak kajian islam yang ada di desa Bandungrejo.

